

Implementasi Permainan Sederhana untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Futsal di Ekstrakurikuler pada Siswa

Nuruddin Priya Budi Santoso[✉], Soetanto Hartono¹

¹Program Studi S2 Pendidikan Jasmani, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP)

Corresponding author*

E-mail: nuruddin.santoso@lecture.utp.ac.id

Info Artikel

Kata Kunci:

Permainan Sederhana; Passing; Futsal

Keywords:

Simple Games; Passing; Futsal

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk memberikan inspirasi bagi guru dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler futsal, serta mampu menciptakan kegiatan yang maksimal. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam menyusun kalimat dengan lebih baik passing pada olahraga futsal melalui metode permainan sederhana. Metode penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan: (1) Tahap perencanaan, (2) Implementasi tindakan, (3) Observasi atau pengamatan, (4) Refleksi terhadap hasil tindakan. Teknik analisis data yang diterapkan menggunakan statistik deskriptif dengan pendekatan persentase. Berdasarkan hasil penelitian pada tes passing melalui permainan sederhana pada ekstrakurikuler futsal di SDN Sabranglor diperoleh rata-rata ketercapaian pada Siklus I sebesar 61,867 dengan persentase 32%, dan rata-rata ketercapaian pada Siklus II sebesar 82,667 dengan persentase 88%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan passing menggunakan metode permainan sederhana pada ekstrakurikuler futsal di SDN Sabranglor.

Abstract

The aim of this research is: to provide inspiration for teachers and improve futsal extracurricular activities, as well as being able to create maximum activities. Students are expected to be able to develop the ability to compose sentences better by passing in futsal through simple game methods. The research method applied is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles. The following are the steps taken: (1) Planning stage, (2) Action implementation, (3) Observation, (4) Reflection on the results of the action. The data analysis technique applied uses descriptive statistics with a percentage approach. Based on the results of research on passing tests through simple games in extracurricular futsal at SDN Sabranglor, the average achievement in Cycle I was 61,867 with a percentage of 32%, and the average achievement in Cycle II was 82,667 with a percentage of 88%. These results can be concluded that there is an increase in passing skills using simple game methods in extracurricular futsal at SDN Sabranglor.

© 2024 Author

✉ Alamat korespondensi:
Program Studi S2 Pendidikan Jasmani, Universitas Tunas Pembangunan
Surakarta (UTP)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu implementasi proses membimbing dan memberikan tuntunan dari pendidik untuk peserta didik yang memiliki maksud dan tujuan tertentu (Anggraini et al., 2017; Juhji, 2016). Tujuan adanya implementasi pendidikan harus jelas dan tentu melalui proses yang bertahap dengan tujuan akhir untuk membentuk kedewasaan (Febriana, 2021; Rusdiana, 2014). Dalam implementasi terdapat proses yang sistematis yaitu terdapat tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian setiap komponen dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi saling berkaitan dan merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang pendidikan jasmani sering kali melibatkan berbagai jenis olahraga, permainan, latihan kebugaran, dan aktivitas yang mendukung perkembangan fisik dan mental siswa (Dwijayanti et al., 2023; Lestari, 2021; Muliadi, 2022).

Menurut (Mahmudi et al., 2022; Purwanto, 2019) terdiri tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Dalam pendidikan di sekolah pembelajaran juga mencakup pembelajaran dalam ranah fisik (Purwanto, 2019). Pendidikan jasmani dimaknai sebagai program pendidikan melalui gerak atau permainan dan olahraga (Arifin, 2017; Muliadi, 2022). Salah satu olahraga permainan yang menjadi bagian dari materi utama pendidikan jasmani adalah futsal karena futsal sangat menarik bagi siswa. bentuk permainan sepak bola yang dimainkan di lapangan kecil dengan lima pemain per tim (Lhaksana, 2011; Saputra, 2021). Setiap tim memiliki lima pemain, termasuk seorang kiper. Jumlah pemain yang lebih sedikit ini membuat permainan lebih cepat dan lebih intens (Dharmawan, 2016). Permainan futsal sering dimainkan oleh banyak orang, baik secara profesional maupun rekreasi, karena sifatnya yang seru, cepat, dan mudah diakses (Rinaldi & Rohaedi, 2020). Menurut (Hawindri, 2016) teknik dasar dalam futsal meliputi beberapa

keterampilan penting, seperti teknik passing, teknik control, teknik chipping, teknik dribbling, dan teknik shooting, bertahan, kipper, dan pivot. Teknik-teknik ini sangat penting untuk dikuasai dalam futsal karena permainan yang cepat dan ruang terbatas membutuhkan keterampilan individu yang tinggi (Aji, 2016). Menurut (Hawindri, 2016) latihan teknik dasar juga membantu pemain dalam meningkatkan koordinasi, kelincahan, dan kekuatan fisik, yang sangat diperlukan dalam permainan futsal yang cepat dan intens. Selain itu, dengan teknik yang solid, pemain akan lebih percaya diri di lapangan, mampu beradaptasi dengan berbagai situasi permainan, serta berkontribusi lebih besar pada kesuksesan tim. Sejak usia dini dilakukan latihan dengan tujuan untuk mencetak pemain-pemain yang memiliki kualitas unggul dan profesional. Keterampilan setiap teknik yang diajarkan harus diikuti dengan program latihan yang berkelanjutan agar teknik tersebut dapat dikuasai oleh setiap pemain (Hutomo et al., 2019). Keterampilan yang dimaksudkan adalah kemampuan menggunakan teknik permainan yang dapat digunakan dalam setiap kondisi atau keadaan saat bertanding di lapangan (Irfan et al., 2020). Mengajarkan passing futsal dengan cara yang kreatif dapat meningkatkan keterampilan teknis para pemain serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Keberhasilan proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap teori yang diajarkan. Menurut (Muliadi, 2022) Guru merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena dengan merancang latihan yang inovatif, memanfaatkan alat bantu yang kreatif, atau mengorganisir kompetisi yang seru, guru dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Dengan pendekatan yang kreatif, mendukung, dan berbasis pada kebutuhan siswa, guru dapat memastikan bahwa pendidikan jasmani mencapai tujuan yang maksimal dalam pembentukan fisik dan karakter siswa. Sehingga semakin baik pemahaman, penguasaan materi, dan pencapaian hasil belajar, maka tingkat

keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani akan semakin maksimal.

Hasil belajar yang rendah dapat sangat mempengaruhi proses pembelajaran, karena siswa yang kesulitan memahami materi atau menguasai keterampilan dasar akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya. Hal ini dapat mengurangi motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta mempengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya permainan sepakbola dan futsal, guru yang menguasai materi akan lebih mampu mendukung keberhasilan siswa dalam belajar, baik dari segi pemahaman, keterampilan, maupun sikap mereka terhadap pembelajaran. Menurut (Nuryanta & Wibowo, 2021) adalah dengan berbagai cara yang melibatkan pendekatan yang kreatif, variatif, dan berbasis kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Ekstrakurikuler Futsal SDN Sabranglor peserta yang mengikuti ekstrakurikuler futsal pada Teknik passing masih sering dilakukan dengan kesalahan dan terkesan kurang tepat, terutama pada passing menggunakan bagian dalam kaki, sehingga nilai rata-rata peserta ekstrakurikuler futsal dalam teknik dasar *passing* masih rendah berada di bawah presentase ketuntasan yaitu 75%, hanya 5 peserta dari 25 peserta yang mencapai nilai ketuntasan. Hasil observasi mengungkapkan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru, antara lain kurangnya variasi dalam pembelajaran yang diberikan siswa kurang antusias serta terbatasnya media yang tersedia, seperti jumlah bola yang hanya dua buah. Kurangnya ketersediaan media dan variasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru berdampak pada hasil keterampilan passing peserta ekstrakurikuler.

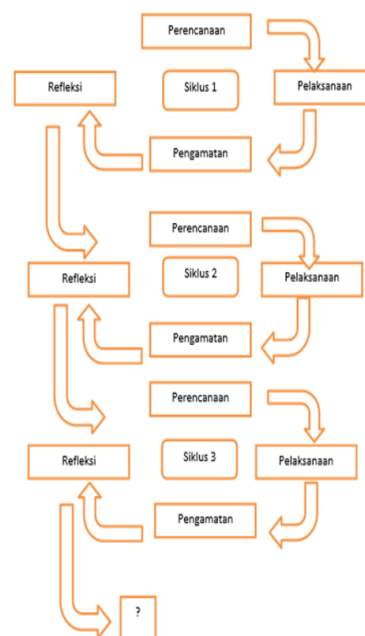
METODE

Metode dan Desain

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru atau pendidik di dalam kelas dengan tujuan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan atau intervensi yang dilakukan secara langsung di dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas berorientasi pada perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran yang lebih baik, dengan pengumpulan data yang berkelanjutan untuk menilai efek dari tindakan yang diambil. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari beberapa siklus yang berulang, yang mencakup langkah-langkah yang sistematis untuk merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan mengevaluasi tindakan dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran (Widayati, 2008).

Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pengajaran, meningkatkan pemahaman siswa, serta meningkatkan proses belajar mengajar melalui inovasi atau intervensi yang dilakukan oleh guru. (Widayati, 2008). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui tindakan yang dapat meningkatkan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas di susun sebagai berikut :



Gambar 1. Prosedur PTK sumber: (Arikunto, 2021).

Instrumen

Petunjuk pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen tes kemampuan passing permainan futsal.

Prosedur

Prosedur dalam melakukan penelitian tindakan kelas siklus yang terdiri dari beberapa langkah yang berulang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ada empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi (Rahman, 2018). instrumen tes berupa kemampuan passing permainan futsal.

Analisis Data

Analisis data penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif digunakan pada data hasil tes hasil belajar peserta didik data deskriptif.

Tabel 1. Variabel Kemampuan Teknik *Passing* Permainan Futsal

No	Teknik Passing	Kategori	Nilai
1.	Persiapan	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Cukup	3
		Kurang	2
		Sangat Kurang	1

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Data dari hasil siklus I diperoleh oleh peneliti dengan melakukan tes *passing* pada peserta ekstrakurikuler SDN Sabranglor, hasil *passing* pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Passing* pada Siklus I

No	Siklus I	Jumlah peserta yang diperoleh	Persentase
1	Tuntas	8	32%
2	Tidak tuntas	17	68%
Jumlah Subjek	25		

Pada siklus I, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar *passing* melalui permainan sederhana pada peserta ekstrakurikuler SDN Sabranglor hanya mencapai 32%. Dengan hasil tersebut, masih diperlukan banyak perbaikan, karena tingkat ketuntasan keseluruhan belum mencapai 80%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, terdapat beberapa aspek yang perlu dievaluasi agar pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya dapat mengalami perbaikan dan peningkatan. Karena persentase ketuntasan masih di bawah 80%, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu siklus II. Pada siklus II, peneliti melaksanakan tes *passing* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil *Passing* pada Siklus II

No	Siklus II	Jumlah peserta yang diperoleh	Persentase
1	Tuntas	22	88%
2	Tidak tuntas	3	12%
Jumlah Subjek	25		

Pada siklus II, hasil prosentase penelitian menunjukkan bahwa 88% (22 siswa) mencapai ketuntasan dalam pembelajaran *passing*, sementara 12% (3 siswa) belum tuntas. Rata-rata nilai keseluruhan adalah 82,667.

PEMBAHASAN

Hasil dari analisis dari siklus 1 dan siklus 2 diperoleh rata-rata ketercapaian pada siklus 1 sebesar 61,867, dan rata-rata pada siklus 2 sebesar 82,667. Persentase pada siklus I adalah 32% sedangkan siklus II meningkat menjadi 88%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwijayanti & Sari, 2025; Lestari, 2021; Saroha, 2016) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar dapat meningkatkan ketrampilan *passing* yang signifikan. Sejalan dengan penelitian (Evigo et al., 2022) Implementasi permainan sederhana dalam latihan futsal merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan *passing* siswa. Permainan ini tidak hanya melatih teknik dasar seperti akurasi dan kontrol bola, tetapi juga mengembangkan pemahaman pemain mengenai penempatan posisi, kerja

sama tim, dan pengambilan keputusan yang cepat. Dengan latihan yang rutin dan variasi yang tepat, keterampilan passing futsal siswa dapat berkembang pesat, sehingga meningkatkan kualitas permainan mereka. Hal tersebut didukung pula oleh hasil penelitian (Sugiarto et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa metode permainan sederhana dapat meningkatkan ketrampilan teknik dasar passing dalam permainan futsal. Permainan ini memungkinkan pemain untuk berlatih dalam situasi yang lebih mendekati permainan nyata, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan mereka dalam passing futsal. Namun, untuk mendapatkan hasil maksimal, penting bagi pelatih atau guru untuk menyesuaikan permainan dengan tingkat kemampuan siswa, memberikan bimbingan yang tepat, dan terus melakukan evaluasi untuk memastikan peningkatan yang signifikan. Penggunaan permainan sederhana juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa, yang membuat proses latihan menjadi lebih menyenangkan sekaligus efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode permainan sederhana efektif dalam meningkatkan hasil belajar passing pada ekstrakurikuler futsal di SDN Sabranglor, dengan diperoleh rata-rata ketercapaian pada siklus 1 sebesar 61,867, dan rata-rata pada siklus 2 sebesar 82,667. Persentase pada siklus I adalah 32% sedangkan siklus II meningkat menjadi 88%.

REFERENSI

Aji, S. (2016). *Buku olahraga paling lengkap*. Ilmu Cemerlang Group.

Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2017). Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 975–982.

Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik.

Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 16(1).
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>

Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.

Dharmawan, D. C. (2016). *Kecemasan menghadapi pertandingan pada atlet futsal*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dwijayanti, K., Firdaus, M., & Yusuf, M. (2023). Aplikasi Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lompat pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 9(2), 225–235.

Dwijayanti, K., & Sari, Y. K. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Video Interaktif pada Gerakan Senam Lantai untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 11(1), 37–49.

Evigo, V., Febrianti, M., & Syahputra, R. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Di SMA Negeri 5 Lebong. *Educative Sportive*, 3(1), 77–82.

Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi aksara.

Hawindri, B. S. (2016). Pemanfaatan panduan latihan teknik dasar futsal bagi atlet pemula. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Pascasarjana Um*, 284–292.

Hutomo, A. S., Kristiyanto, A., & Purnama, S. K. (2019). Peningkatan keterampilan teknik dasar futsal melalui penggunaan media video pada mahasiswa putra penghobi futsal. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 2(1).

Irfan, M., Yenes, R., Irawan, R., & Oktavianus, I. (2020). Kemampuan teknik dasar sepakbola. *Jurnal Patriot*, 12(3), pp.1-12.

Juhji, J. (2016). Peran urgen guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51–62.

Lestari, D. F. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Aktivitas Jasmani Melalui

- Permainan Tradisional bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 7–12. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i1.33742>
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & Strategi futsal modern*. Be Champion.
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514.
- Muliadi, M. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 22–31.
- Nuryanta, H., & Wibowo, A. T. (2021). Penerapan Metode Pasing Kaki Bagian Dalam melalui Permainan Gawang Segitiga untuk Meningkatkan Kualitas Passing Ekstrakurikuler Sepakbola MTSN 6 Sleman. *Jurnal Olympia*, 3(1), 37–43.
- Purwanto, N. (2019). Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi. *Jurnal Teknodik*, 146.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- Rinaldi, M., & Rohaedi, M. S. (2020). *Buku Jago Futsal*. Ilmu Cemerlang Group.
- Rusdiana, A. (2014). *Konsep inovasi pendidikan*. Pustaka Setia.
- Saputra, H. (2021). *Aplikasi Pemesanan Lapangan Futsal Berbasis Android (Studi Kasus Mu Futsal Yogyakarta)*. STMIK AKAKOM Yogyakarta.
- Saroha, R. A. (2016). *Peningkatan Teknik Passing Kaki Bagian Dalam Melalui Media Sasaran Pada Peserta Ekstrakurikuler Futsal Smp Don Bosco 2 Jakarta Timur*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Sugiarto, T., Tomi, A., & Fauzi, I. A. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar Passing Futsal Menggunakan Metode Drill. *Sport Science and Health*, 2(3), 210–214. <https://doi.org/10.17977/um062v2i32020p210-214>
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).